

## Edukasi Rambu Lalu Lintas dan Plangisasi: Upaya Meningkatkan Fasilitas dan Keselamatan Masyarakat di SD Negeri 1 Ngarap-Arap

**Endang Susilowati<sup>1\*</sup>, Tiara Nurwanti<sup>1</sup>, Dewi Sapta Wati<sup>2</sup>, Wahyu Hermawan<sup>3</sup>, Dinda Putri Ramadhani<sup>3</sup>, Riski Haris Erlangga<sup>4</sup>, Cahyo Wahyu Utomo<sup>4</sup>, Vinandini Sabiila<sup>4</sup>, Yola Nurfitia<sup>4</sup>, Fhazlina Nur Azian<sup>4</sup>, Alya Ahimma<sup>4</sup>, Iman Cahyani Putri<sup>5</sup>, Neyla Maghreza<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bisnis Pendidikan dan Terapan, Universitas An Nuur,

<sup>2</sup>Kebidanan, Fakultas Sains dan Kesehatan, Universitas An Nuur,

<sup>3</sup>Menejemen, Fakultas Bisnis Pendidikan dan Terapan, Universitas An Nuur,

<sup>4</sup>Keperawatan, Fakultas Sains dan Kesehatan, Universitas An Nuur,

<sup>5</sup>Fap dumasi, Fakultas Sains dan Kesehatan, Universitas An Nuur,

<sup>6</sup>Ilmu Komputer, Fakultas Sains dan Kesehatan, Universitas An Nuur,

Jl. Gajah Mada No. 7, Purwodadi, Grobogan, Jawa Tengah, Kode Pos 58112.

Penulis untuk korespondensi/e-mail: endangsusilowati.ends@gmail.com

### Abstract

*Community Service Program (KKN) is a platform that enables students to contribute to society in alignment with the Tri Dharma of Higher Education. In Ngarap-Arap Village, the numerous alleys and residential posts have led to a lack of clear location directions and traffic signs, often causing difficulties for visitors from outside the area and increasing the risk of accidents. This KKN program aims to enhance the knowledge and awareness of the local community—particularly elementary school students—about traffic signs and road safety. The initiative involved 29 students and 1 homeroom teacher from SD Negeri 1 Ngarap-Arap. Through a series of structured activities—including site surveys, educational sessions (socialization), and the installation of directional signs—KKN participants successfully delivered impactful learning experiences. Activities that actively engaged students helped improve their understanding of traffic signs. Prior to the sessions, students' average comprehension was at 45%; following the program, it rose significantly to 85%. This improvement is expected to help reduce road accident risks in the village. Furthermore, the hands-on involvement in sign installation fostered a sense of ownership and responsibility among the students. This program is anticipated to serve as a model for future community service initiatives and contribute meaningfully to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) in the village.*

**Keywords:** *Traffic Sign Education, Plangization, Community Service Program.*

### Abstrak

*Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program yang memungkinkan mahasiswa berkontribusi kepada masyarakat sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Di Desa Ngarap-Arap, banyaknya gang jalan dan pos penghunian menyebabkan kurangnya informasi mengenai arah lokasi dan rambu lalu lintas, yang sering menyulitkan tamu dari luar daerah dan berpotensi menimbulkan kecelakaan. Program KKN ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya anak-anak SD, mengenai rambu lalu lintas dan keselamatan berlalu lintas. Kegiatan ini melibatkan 29 siswa dan 1 wali kelas dari SD Negeri 1 Ngarap-Arap. Melalui serangkaian kegiatan terstruktur, seperti survei lokasi, sosialisasi, dan pemasangan plang penunjuk arah, mahasiswa KKN berhasil memberikan edukasi yang bermanfaat. Kegiatan sosialisasi yang melibatkan siswa secara aktif membantu mereka memahami rambu lalu lintas dengan lebih baik. Sebelum sosialisasi, rata-rata pemahaman siswa hanya 45%, namun setelah kegiatan, pemahaman mereka meningkat menjadi 85%. Peningkatan ini diharapkan dapat mengurangi risiko kecelakaan di jalan. Selain itu, proses*

*pemasangan plang juga memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab siswa terhadap fasilitas. Program ini diharapkan menjadi model bagi pengabdian masyarakat lainnya dan berkontribusi pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) di desa.*

**Kata kunci:** *Edukasi Rambu Lalu Lintas, Plangisasi, KKN.*

## 1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu metode bagi mahasiswa untuk memberikan sumbangsih kepada masyarakat, sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi: Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian (Zanariyah., 2024). Melalui KKN, mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama di perguruan tinggi, serta memberikan sumbangsih yang baik bagi masyarakat kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana bagi mahasiswa untuk memahami dan merasakan secara langsung perubahan dalam kehidupan sosial di masyarakat (Ridla et al., 2024).

Desa Ngarap-Arap, terletak di Kecamatan Ngaringan, memiliki beragam potensi sumber daya alam dan budaya yang melimpah. Namun, desa ini juga memiliki tantangan, khususnya yang berkaitan dengan infrastruktur informasi. Banyaknya gang jalan dan pos penghunian yang tersebar menyebabkan kurangnya informasi mengenai arah dan lokasi, sehingga sering kali menyulitkan tamu dari luar daerah. Selain itu, kurangnya penyuluhan mengenai rambu lalu lintas dan plang jalan dapat menghambat mobilitas serta aksesibilitas masyarakat dan pengunjung yang datang ke desa (Hasmi & Anggraini, 2024).

Pemahaman mengenai pentingnya rambu-rambu lalu lintas sangat penting untuk meningkatkan keamanan dan kelancaran aksesibilitas masyarakat dalam aktivitas sehari-hari. Pengajaran mengenai rambu-rambu lalu lintas dapat dimulai sejak pendidikan dasar, seperti di SD, dengan mengenalkan tanda-tanda yang umum dijumpai di jalan (Raharjo et al., 2021). Dengan memberikan edukasi tentang plang jalan dan rambu lalu lintas di Desa Ngarap-Arap, diharapkan dapat meningkatkan keamanan warga, terutama anak-anak, saat beraktivitas di jalan dan mengurangi potensi terjadinya kecelakaan. Pemahaman yang mendalam mengenai rambu lalu lintas akan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap peraturan berkendara, sehingga menciptakan kondisi yang lebih tertib dan aman.

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ngarap-Arap, aspek pengetahuan anak-anak SD mengenai rambu lalu lintas menjadi salah satu fokus penting yang perlu diperhatikan. Saat ini, pemahaman mereka tentang rambu lalu lintas masih tergolong rendah dikarenakan kurangnya materi pendidikan yang sistematis tentang topik ini di sekolah dasar (SD). Menurut Anjarini dan Rahmawati (2022), keselamatan lalu lintas menggambarkan budaya suatu bangsa, yang berarti perilaku lalu lintas adalah cerminan dari keyakinan, nilai-nilai, dan pengetahuan yang dimiliki oleh sebuah komunitas atau bangsa. Selain itu, minimnya penyuluhan serta sosialisasi di masyarakat turut menyebabkan anak-anak kurang mengerti arti penting rambu-rambu lalu lintas dalam menjaga keselamatan saat beraktivitas di jalan (Prameswari, Sylviana, & Mahendra 2025). Kondisi infrastruktur di desa yang memiliki banyak gang dan minimnya papan penunjuk arah juga mempersulit anak-anak dalam mengenali tanda-tanda lalu lintas yang ada. Hal ini berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan karena anak-anak yang masih dalam tahap belajar untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar belum memiliki kesadaran yang cukup terhadap keselamatan berlalu lintas.

Pemasangan plang dan sosialisasi rambu lalu lintas di desa Ngarap-Arap ini sangat penting mengingat kondisi geografis yang memiliki banyak gang jalan serta keberadaan objek wisata seperti vihara dan bendungan dumpil yang menarik banyak pengunjung. Dengan meningkatnya volume kendaraan di desa, terutama saat akhir pekan atau hari libur, siswa-siswi SD yang beraktivitas di sekitar jalan menjadi lebih rentan terhadap risiko kecelakaan.

Dalam rangka mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi pengetahuan anak-anak di SD Negeri 1 Ngarap-Arap, dilakukan survei awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak dapat mengidentifikasi rambu lalu lintas dasar, seperti rambu perintah dan rambu larangan. Survei ini melibatkan penunjukan gambar-gambar rambu lalu lintas kepada siswa dan menanyakan pertanyaan sederhana, seperti "Apa itu rambu lalu lintas?",

"Apa fungsi rambu tersebut?", dan "Di mana seharusnya rambu ini dipasang?". Hasilnya, banyak siswa yang kesulitan memberikan jawaban yang tepat, yang menegaskan perlunya sosialisasi dan pendidikan lebih lanjut mengenai keselamatan berlalu lintas. Hasil survei ini mengindikasikan bahwa kurangnya pemahaman tersebut berakar dari minimnya materi edukasi yang diajarkan di sekolah serta kurangnya kegiatan sosialisasi yang melibatkan orang tua dan masyarakat. Selain itu, banyak anak yang mengaku belum pernah mendapatkan penjelasan mengenai pentingnya rambu lalu lintas dalam konteks keselamatan berkendara. Dengan kondisi ini, jelas bahwa perlu adanya intervensi yang lebih terstruktur dan menyeluruh untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak mengenai rambu lalu lintas, sehingga dapat berperan aktif dalam menjaga keselamatan diri dan orang lain saat berada di jalan.

Program ini juga sejalan dengan upaya mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yang mengedepankan aspek keamanan dan kenyamanan masyarakat dalam mobilitas sehari-hari (Setianingtias, Baiquni, & Kurniawan., 2019). Keseluruhan kegiatan diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan saja, tetapi mampu menghadirkan efek positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Ngarap-Arap khususnya generasi muda sebagai penerus bangsa. Program ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang bertujuan untuk menghasilkan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat (Kisyanto et al., 2023).

Ketidakadaan penamaan jalan dan gang di Desa Ngarap-Arap dapat menyulitkan tamu atau pengunjung dalam menemukan alamat yang dituju. Di desa ini terdapat sebuah Vihara, tempat ibadah untuk penganut Budha, yang sering disambangi oleh tamu dari luar. Sehingga diperlukannya penunjuk arah yang jelas dan informatif untuk membantu pengunjung menavigasi jalan-jalan di desa. Penunjuk arah ini tidak hanya akan mempermudah akses ke Vihara, tetapi juga ke objek wisata lain seperti bendungan dumpil, yang dapat meningkatkan pengalaman pengunjung dan mendukung perekonomian lokal. Selain itu, penamaan jalan dan gang juga akan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya identifikasi lokasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keselamatan dan kenyamanan bagi semua pengguna jalan.

Berdasarkan pengabdian masyarakat terdahulu, beberapa upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah kurangnya fasilitas penunjuk arah di berbagai desa. Misalnya, Anam et al. (2023), menggunakan seng sebagai penunjuk arah di Desa Panosogan, sementara Yoga et al., (2024), menggunakan materi serupa di Desa Gunungsari. Di sisi lain Riadi et al. (2023), juga melakukan pembuatan penunjuk arah menggunakan papan kayu di Desa Sendayan. Merujuk pada penelitian tersebut, kelompok KKN Universitas An Nuur di Desa Ngarap-Arap berencana menggunakan kayu jati untuk pembuatan penunjuk arah, mengingat ketahanannya terhadap cuaca dan hama, serta tampilan estetis yang dapat meningkatkan keindahan lingkungan.

Penunjuk arah yang akan dibuat akan memuat informasi penting seperti nama dusun, arah kantor desa, vihara, dan kediaman pejabat desa. Menurut Purwita dan Yasa (2019), pemakaian huruf, angka, serta simbol amat krusial dalam menyampaikan informasi kepada orang lain. Tim pelaksana mengusulkan program kerja untuk membuat papan penunjuk jalan dan memberikan edukasi tentang rambu-rambu lalu lintas di Desa Ngarap-Arap. Diharapkan, dengan adanya tanda penunjuk yang jelas dan pemahaman tentang rambu, masyarakat dapat beraktivitas dengan lebih mudah serta merasa aman dan nyaman saat melakukan perjalanan (Rohkim & Manik, 2023).

Melalui program ini, tim pelaksana melibatkan komunitas dalam proses penamaan jalan dan memberikan edukasi tentang rambu lalu lintas, agar mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab atas keberadaan papan nama dan pengertian rambu tersebut. Tim pelaksana yakin bahwa kerjasama antara mahasiswa dan masyarakat akan menghasilkan solusi yang lebih efisien dan berkelanjutan. Edukasi Rambu Lalu Lintas dan Plangisasi (ERLANG) melambangkan dedikasi tim pelaksana dalam menciptakan suasana yang lebih aman dan tertib dengan pembuatan papan penunjuk jalan serta peningkatan kesadaran tentang rambu lalu lintas sejak awal.

Dengan latar belakang ini, tim pelaksana bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, memberikan pemahaman yang lebih baik kepada anak-anak SD mengenai berbagai jenis rambu lalu lintas, fungsinya, dan pentingnya mematuhi peraturan lalu lintas untuk keselamatan diri mereka.

## **2. METODE**

Pelaksanaan edukasi rambu lalu lintas dan pembuatan plang penunjuk arah di Desa Ngarap-Arap khususnya di SD Negeri 1 Ngarap-Arap yang diikuti oleh 29 siswa beserta 1 wali kelas. Tahap awal dari program ini adalah kegiatan survei yang dilaksanakan oleh tim pelaksana bersama perangkat desa. Survei ini bertujuan untuk mengumpulkan data secara komprehensif guna mengidentifikasi lokasi-lokasi strategis yang paling tepat untuk pemasangan plang penunjuk arah. Hasil dari survei ini menjadi landasan penting dalam proses pengambilan keputusan, agar pemasangan plang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan dapat memberikan manfaat optimal bagi masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi angket dan wawancara, yang memungkinkan diperolehnya informasi mengenai kebutuhan masyarakat serta kondisi aktual di lapangan (Maidiana, 2021). Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan edukasi rambu-rambu lalu lintas dan pembuatan plang penunjuk arah. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi ini dilakukan melalui penyebaran angket sebagai instrumen pengumpulan data.

### **Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 18-23 Januari 2025 di Desa Ngarap-Arap, Kecamatan Ngaringan, Kabupaten Grobogan.

### **Alat dan Bahan**

Dalam proses pembuatan proyek ini, pemilihan alat dan bahan yang tepat menjadi aspek krusial untuk menjamin kualitas hasil akhir yang optimal. Media utama yang digunakan berupa papan, yang terbuat dari kayu atau bahan komposit, dipilih berdasarkan kriteria kekuatan, daya tahan, dan karakter estetika yang diinginkan. Kayu dipilih karena memberikan kesan alami dan nilai estetika yang tinggi, sedangkan bahan komposit unggul dalam hal ketahanan terhadap cuaca dan umur pakai yang lebih panjang.

Selanjutnya, cat digunakan sebagai pelindung permukaan papan dari kerusakan akibat faktor lingkungan, serta sebagai elemen estetis untuk memperindah tampilan. Pemilihan jenis cat, baik berbasis air maupun minyak,

harus disesuaikan dengan jenis bahan papan serta kondisi lingkungan penggunaannya.

Selain itu, sejumlah alat bantu juga diperlukan untuk mendukung kelancaran proses produksi, antara lain kuas untuk mengaplikasikan cat, penggaris guna memastikan presisi dalam pengukuran, serta bor untuk membuat lubang atau memasang komponen secara kokoh.

Dalam kegiatan edukasi mengenai rambu-rambu lalu lintas, media *powerpoint* dan perangkat LCD proyektor dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi secara visual kepada para siswa. Selain itu, gambar-gambar rambu lalu lintas turut digunakan untuk memberikan ilustrasi yang lebih jelas dan memperkuat pemahaman terhadap berbagai jenis rambu yang diperkenalkan.

### **Langkah Pelaksanaan**

#### **Persiapan**

Setelah survei selesai, tahap persiapan dimulai dengan kunjungan ke SD Negeri 1 Ngarap-Arap untuk menyusun jadwal pelaksanaan sosialisasi edukasi rambu lalu lintas kepada siswa. Pada tahap ini, materi edukasi disiapkan secara matang agar mudah dipahami dan menarik bagi anak-anak SD, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai berbagai jenis rambu lalu lintas serta pentingnya keselamatan di jalan. Kemudian dalam proses ini, digunakan teknik angket sebagai cara untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai pemahaman siswa mengenai rambu lalu lintas.

Selain itu, pada fase persiapan juga dilakukan pemilihan desain papan penunjuk arah yang akan dibuat, pemilihan bahan dan peralatan yang akan digunakan, seperti kayu atau bahan komposit sebagai media papan, cat untuk pengecatan, serta alat-alat pendukung seperti kuas, penggaris, dan bor yang diperlukan untuk proses *finishing* dan pemasangan plang di titik yang telah ditentukan.

#### **Pelaksanaan**

Selanjutnya, proses pelaksanaan pembuatan papan penunjuk arah berlangsung selama empat hari, dari tanggal 18 sampai 21 Januari 2025, di mana papan-papan tersebut dicat dan diperindah agar jelas dan mudah terlihat oleh pengguna jalan. Pada hari berikutnya, 22 Januari 2025, diadakan sosialisasi yang menyajikan informasi penting tentang rambu lalu lintas kepada masyarakat Desa Ngarap-Arap. Kegiatan

sosialisasi ini memainkan peran penting dalam membangun kesadaran kolektif dan memperkuat partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga fasilitas rambu lalu lintas yang ada.

Pada tanggal 23 Januari 2025, tim pelaksana secara langsung memasang plang penunjuk arah di lokasi yang sudah disepakati berdasarkan hasil survei awal, sehingga papan tersebut dapat menjadi panduan visual yang efektif bagi semua pengguna jalan desa, terutama anak-anak yang sering beraktivitas di area tersebut. Seluruh alat dan bahan yang digunakan dalam program ini dipersiapkan dengan seksama agar setiap tahap pelaksanaan berjalan lancar tanpa hambatan, mulai dari material papan, cat, hingga alat tulis dan lembaran angket yang digunakan untuk pengumpulan data dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung.

Langkah-langkah yang dilalui dalam pelaksanaan program ini meliputi survei dan analisis kebutuhan, persiapan dan sosialisasi edukasi, pelatihan serta pembuatan plang, pemasangan dan pendampingan dalam penggunaan fasilitas baru, serta evaluasi dan pengembangan keberlanjutan program.

#### ***Evaluasi***

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa mengenai rambu lalu lintas melalui penggunaan angket. Angket ini dirancang untuk mengumpulkan data tentang pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap berbagai jenis rambu lalu lintas. Setelah angket disebarluaskan, data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan *microsoft excel* untuk analisis lebih lanjut. Proses pengolahan data ini meliputi penghitungan frekuensi dan persentase untuk memvisualisasikan hasil. Dengan demikian, evaluasi ini tidak hanya memberikan gambaran tentang pemahaman siswa, tetapi juga membantu dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ngarap-Arap berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan, dengan fokus utama pada edukasi rambu lalu lintas dan pembuatan plang penunjuk arah. Proses dimulai dengan tahap survei, di mana pelaksana bekerja sama dengan perangkat desa untuk mengumpulkan data mengenai lokasi-lokasi strategis yang memerlukan

pemasangan plang penunjuk arah. Melalui teknik angket dan wawancara, tim berhasil mengidentifikasi kebutuhan masyarakat serta kondisi lapangan yang ada, sehingga keputusan mengenai lokasi pemasangan plang dapat diambil dengan tepat.

Hasil pengabdian masyarakat sebelumnya mendukung pentingnya pemilihan material dan penempatan yang tepat agar penunjuk arah efektif dalam membantu masyarakat. Seperti, Anam et al. (2023), menunjukkan bahwa penempatan rambu lalu lintas yang strategis dapat meningkatkan keselamatan pengguna jalan terutama di wilayah pedesaan. Begitu pula pengabdian masyarakat Yoga et al., (2024), menekankan pentingnya pemilihan material yang tahan lama dan estetis dalam pembuatan plang penunjuk arah. Kisyanto et al. (2023), juga menambahkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam program pengabdian membawa keberlanjutan dan efektivitas inisiatif di desa. Hasmi dan Anggraini (2024), dalam studinya di desa lain membuktikan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dapat membawa dampak positif terhadap pengetahuan dan kesadaran tentang keselamatan berlalu lintas. Handayani, Apriani, dan Sudirman (2024), menyajikan bukti bahwa sosialisasi rambu lalu lintas di sekolah dasar secara kuantitatif meningkatkan pemahaman siswa tentang keselamatan berlalu lintas.

Berdasarkan kajian-kajian tersebut, tim pelaksana memutuskan menggunakan kayu jati sebagai material pembuatan plang, mengingat ketahanannya terhadap cuaca dan hama, serta tampilan estetis yang dapat meningkatkan keindahan lingkungan desa.

Setelah tahap survei, tim pelaksana melanjutkan ke tahap persiapan, yang melibatkan kunjungan ke SD Negeri 1 Ngarap-Arap untuk mengatur jadwal sosialisasi mengenai rambu lalu lintas. Dalam kegiatan ini, tim pelaksana menyiapkan materi edukasi yang akan digunakan seperti media visual untuk memudahkan siswa dalam memahami rambu lalu lintas, yaitu dengan menggunakan media *powerpoint* untuk presentasi, gambar lalu lintas dan lembaran angket untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan sesudah sosialisasi. Hal ini didukung dengan Rohkim dan Manik (2023), yang menekankan pentingnya penggunaan media visual dalam sosialisasi rambu lalu lintas untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka.

Pada tanggal 18 hingga 21 Januari 2025, tim pelaksana melaksanakan pembuatan papan penunjuk arah, yang dimulai dengan proses pengecatan. Selama periode ini, mahasiswa bekerja secara kolaboratif untuk memastikan bahwa papan yang dihasilkan tidak hanya fungsional tetapi juga menarik secara visual.



Gambar 1. Sosialisasi Edukasi Rambu Lalu Lintas



Gambar 2. Pengisian Angket Edukasi Rambu Lalu Lintas

Kegiatan edukasi tentang rambu-rambu lalu lintas dilaksanakan di SD Negeri 1 Ngarap-Arap pada tanggal 22 Januari 2025, dengan jumlah peserta sebanyak 29 siswa 1 guru, seperti yang terlihat pada gambar 1. Sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan, siswa diminta untuk mengisi angket (*pre-test*) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap rambu-rambu lalu lintas, seperti yang terlihat pada gambar 2. Setelah pengisian angket oleh siswa, tim pelaksana memberikan edukasi mengenai pentingnya rambu lalu lintas untuk keselamatan bagi siswa. Pada tahap edukasi ini, siswa diajak untuk aktif berpartisipasi, termasuk menjawab kuis yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Pengabdian masyarakat oleh Prameswari, Sylviana, dan Mahendra (2025), yang menunjukkan bahwa edukasi rambu lalu lintas yang dilakukan di sekolah dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap keselamatan berlalu lintas, yang sejalan dengan hasil yang diperoleh dalam program ini.

Pada tahap evaluasi, setelah siswa mendapatkan edukasi mengenai rambu lalu lintas, siswa diminta mengisi angket (*post-test*) yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data tentang pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap berbagai jenis rambu lalu lintas. Angket ini digunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang rambu-rambu lalu lintas sebelum dan sesudah mereka mengikuti kegiatan sosialisasi. Setiap siswa diminta untuk mengisi angket yang terdiri dari beberapa pertanyaan terkait pengetahuan mereka mengenai rambu lalu lintas. Hal ini sejalan yang dilakukan oleh Handayani, Apriani, dan Sudirman (2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan metode interaktif dalam sosialisasi dapat meningkatkan partisipasi siswa dan pemahaman mereka tentang rambu lalu lintas.

Dalam angket yang disusun, terdapat 5 (lima) soal pilihan ganda mengenai rambu lalu lintas diajukan untuk mengukur pemahaman siswa. Pertanyaan (1) apa yang dimaksud dengan rambu lalu lintas, dengan pilihan jawaban A) Alat untuk menghias jalan, B) Tanda yang memberikan informasi dan peringatan kepada pengguna jalan, C) Rambu yang hanya digunakan di jalan tol, dan D) Gambar yang tidak memiliki arti. Pertanyaan (2) Apa tentang fungsi utama rambu lalu lintas, dengan pilihan A) Mengatur arus lalu lintas dan memberikan informasi kepada pengguna jalan, B) Menambah keindahan jalan, C) Menyediakan tempat istirahat bagi pengemudi, dan D) Mengurangi jumlah kendaraan di jalan. Pertanyaan (3) meminta peserta untuk memberikan contoh rambu lalu lintas yang umum ditemukan, dengan pilihan A) Rambu berhenti dan rambu batas kecepatan, B) Rambu untuk pejalan kaki dan rambu parkir, C) Rambu untuk kendaraan berat dan rambu jalan buntu, serta D) Semua jawaban benar. Pertanyaan (4) menguji pemahaman peserta mengenai tindakan yang seharusnya diambil saat melihat rambu tertentu, dengan pilihan A) Melanjutkan perjalanan tanpa berhenti, B) Mengurangi kecepatan dan berhenti jika aman, C) Meningkatkan kecepatan, dan D) Mengabaikan rambu tersebut. Terakhir, Pertanyaan (5) menekankan pentingnya mematuhi rambu lalu lintas, di mana peserta diminta untuk menjelaskan alasan mengapa kepatuhan terhadap rambu tersebut sangat penting untuk menjaga keselamatan di jalan, dengan pilihan A) Untuk menjaga keselamatan di jalan, B) Agar tidak ditilang oleh polisi, C) Untuk menghindari kemacetan, dan D) Semua

jawaban benar.

Setelah dilakukan kegiatan edukasi, hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki pemahaman yang baik mengenai rambu lalu lintas. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor siswa pada angket yang diisi sebelum dan sesudah kegiatan edukasi dilakukan. Dari 29 siswa, 90% menjawab dengan benar bahwa rambu lalu lintas adalah tanda yang memberikan informasi dan peringatan kepada pengguna jalan. Fungsi utama rambu lalu lintas juga dipahami dengan baik, di mana 85% siswa menyatakan bahwa rambu berfungsi untuk mengatur arus lalu lintas dan memberikan informasi. Dalam hal contoh rambu, 80% siswa dapat menyebutkan rambu berhenti dan rambu batas kecepatan sebagai contoh yang umum. Ketika ditanya tentang tindakan yang harus diambil saat melihat rambu berhenti, 75% siswa menjawab dengan benar bahwa pengemudi harus mengurangi kecepatan dan berhenti jika aman. Terakhir, 90% siswa menyadari pentingnya mematuhi rambu lalu lintas untuk menjaga keselamatan di jalan. Setelah angket disebarluaskan, data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan *microsoft excel* untuk analisis lebih lanjut, di mana proses pengolahan ini meliputi penghitungan frekuensi dan persentase guna memvisualisasikan hasil.

Dengan demikian, evaluasi ini tidak hanya memberikan gambaran tentang pemahaman siswa, tetapi juga membantu dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan. Tahapan-tahapan yang dilakukan secara terencana dan komprehensif dapat membuat program edukasi rambu lalu lintas dan pembuatan plang penunjuk arah di Desa Ngarap-Arap berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak SD. Untuk mendapatkan hasil yang telah diisi oleh siswa baik sebelum maupun sesudah sosialisasi, langkah pertama adalah menghitung poin untuk setiap pertanyaan. Setiap pertanyaan dalam tabel memiliki bobot 20 poin. Setelah itu, kita perlu menjumlahkan poin yang diperoleh oleh setiap peserta untuk semua pertanyaan. Hasil angket yang diisi oleh siswa sebelum dan sesudah sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, dimana rata-rata skor pemahaman siswa meningkat dari 45% sebelum sosialisasi menjadi 85% setelahnya. Skor angket dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Peserta

Pertanyaan	Rata-rata skor sebelum sosialisasi (%)	Rata-rata skor sesudah sosialisasi (%)
1	40	90
2	50	85
3	45	80
4	30	75
5	50	90
Total	45	85

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam pemahaman siswa mengenai rambu lalu lintas setelah mengikuti sosialisasi. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa, yang pada gilirannya diharapkan dapat berkontribusi pada keselamatan berlalu lintas di desa. Selain itu, hal ini juga mencerminkan bahwa semua siswa yang mengikuti kegiatan sosialisasi menunjukkan keterlibatan yang tinggi dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik, yang menunjukkan peningkatan pemahaman mereka tentang rambu lalu lintas. Hasil ini sejalan dengan Kadir et al. (2024), mengenai edukasi keselamatan lalu lintas berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman siswa. Peningkatan dari 44,7% pada *pre-test* menjadi 96,2% pada *post-test*, menunjukkan efektivitas program. Prameswari, Sylviana, dan Mahendra (2025), juga melaporkan bahwa 90% siswa menunjukkan pemahaman yang baik dan sikap antusias dalam mempelajari keselamatan lalu lintas, serta adanya peningkatan kehati-hatian pengguna jalan di sekitar sekolah.

Setelah sosialisasi, pada tanggal 23 Januari 2025, pada gambar 3 tim pelaksana melanjutkan dengan pemasangan plang di lokasi-lokasi yang telah disepakati. Pemasangan dilakukan dengan melibatkan masyarakat setempat, sehingga mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberadaan plang tersebut. Proses ini tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya rambu lalu lintas, tetapi juga memperkuat hubungan antara mahasiswa dan warga desa. Kegiatan ini sejalan dengan pengabdian masyarakat terdahulu yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program-program pengabdian dapat meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas dari inisiatif yang dilakukan (Kisyanto et al., 2023). Selain itu, penelitian oleh Saleh et al. (2017), menyoroti bahwa program-program edukasi yang melibatkan masyarakat secara langsung

dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan inisiatif keselamatan lalu lintas.



Gambar 3. Pemasangan Plang Penunjuk Arah

Secara keseluruhan, rata-rata skor pemahaman siswa meningkat dari 45% sebelum sosialisasi menjadi 85% setelah sosialisasi. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode edukasi yang diterapkan dalam kegiatan sosialisasi. Dengan adanya peningkatan pemahaman, diharapkan siswa dapat lebih sadar akan pentingnya keselamatan berlalu lintas dan dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga menunjukkan bahwa program edukasi yang dilakukan dapat berkontribusi positif terhadap keselamatan berlalu lintas di Desa Ngarap-Arap. Selain itu program ini menjadi contoh nyata bagaimana kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dapat menciptakan perubahan yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar, sejalan dengan upaya yang telah dilakukan oleh Riadi et al. (2023), dalam pembuatan penunjuk arah di desa.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ngarap-Arap telah berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan, dengan fokus utama pada edukasi rambu lalu lintas dan pembuatan plang penunjuk arah. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa SD Negeri 1 Ngarap-arap mengenai rambu lalu lintas, dengan peningkatan rata-rata skor pemahaman siswa dari 45% sebelum sosialisasi menjadi 85% setelah

sosialisasi. Kegiatan edukasi yang diterapkan dalam program ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa, yang diharapkan dapat berkontribusi pada keselamatan berlalu lintas di desa. Dengan demikian, program edukasi rambu lalu lintas dan pembuatan plang penunjuk arah di Desa Ngarap-Arap dapat dikatakan sebagai contoh nyata bagaimana kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dapat menciptakan perubahan yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar, serta dapat dijadikan acuan bagi program-program pengabdian lainnya yang ingin meningkatkan keselamatan berlalu lintas di desa-desa lain.

Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program edukasi keselamatan berlalu lintas di Desa Ngarap-Arap, disarankan agar kegiatan ini menjadi bagian dari program rutin yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Edukasi berkelanjutan dapat dilaksanakan melalui sosialisasi di sekolah-sekolah dan komunitas, sehingga kesadaran akan pentingnya keselamatan di jalan dapat terbangun sejak usia dini. Selain itu, penting untuk melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap rambu lalu lintas yang telah dipasang, guna menilai pengaruhnya terhadap pengurangan angka kecelakaan. Kerjasama dengan pihak berwenang, seperti dinas perhubungan dan kepolisian, juga perlu ditingkatkan untuk menjalankan kampanye keselamatan yang lebih komprehensif, termasuk penegakan hukum terhadap pelanggaran lalu lintas. Terakhir, pengembangan infrastruktur pendukung, seperti jalur penyeberangan yang aman dan area penyeberangan, harus dipertimbangkan untuk menciptakan situasi yang lebih aman bagi seluruh pengguna jalan. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan keselamatan berlalu lintas di desa dapat semakin meningkat dan memberikan efek positif bagi masyarakat.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam program kerja KKN Universitas An Nuur di Desa Ngarap-Arap. Terima kasih kepada masyarakat desa yang telah menyambut pelaksana dengan hangat dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Pelaksana juga menghargai dukungan dari pihak-pihak terkait yang telah membantu dalam pelaksanaan program ini. Semoga kolaborasi ini dapat terus

berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi keselamatan berlalu lintas di desa. Mari bersama-sama menjaga dan meningkatkan keselamatan di jalan demi kebaikan bersama. Serta ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana kegiatan pengabdian masyarakat, dan dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, M., Amalia, A., Salim, S., Wirawati, S. M., Syarifudin, A., & Wijaya, H. (2024). Pembuatan Dan Pemasangan Plang Penunjuk Jalan Di Desa Panosogan. *Journal of Community Service and Engagement*, 4(3), 5–11. <https://doi.org/10.9999/jocosae.v4i3.202>
- Anjarini, T., & Rahmawati, L. C. (2022). Pengenalan Rambu-Rambu Lalu Lintas Melalui Edugames untuk Siswa Sekolah Dasar di Desa Separe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4). 451-457 DOI: <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.717>
- Handayani, R., Apriani, B. K., & Sudirman, S. (2024). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 29 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2035–2040. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2342>
- Hasmi, M. A., Anggraini, S., Nurhaliza & Junaidi (2024). Pembuatan Infrastruktur Sarana Desa Berupa Plang Jalan dan Gang pada Desa Pardasuka, Katibung. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 5(2), 107–114.
- Kadir, H., Jihad, A., Asiz, A. A. F., Sofyan, S. A. A., & Akram, A. M. (2024). Sosialisasi dan Edukasi Keselamatan Lalu Lintas di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Takalar. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 4(02), 126–131. <https://doi.org/10.53690/ipm.v2i02.271>
- Kisyanto, G. E., Muhamarram, M. A. F., Rozy, M. F., & Williyanto, S. (2023). Membangun Eksistensi Desa Pakuwon Melalui Pembuatan Penunjuk Arah Wisata Alam Gunung Tilu. *Abdimas Galuh*, 5(2), 1750–1760.
- Maidiana, M. (2021). Penelitian Survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>
- Prameswari, W., Sylviana, R., & Mahendra, M. I. (2025). Implementasi dan Edukasi Rambu Lalu Lintas pada Anak Usia Dini di Desa Sirnajati. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(11), 5214–5223.
- Purwita, D. G., & Yasa, G. P. P. A. (2019). Perancangan Ulang Simbol dan Papan Penunjuk Arah pada Area Obyek Wisata Monkey Forest. *Jurnal Lentera Widya*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.35886/lenterawidya.v1i1.61>
- Raharjo, E. P., Mardikawati, B., Sukmayasa, I. M., Hidayat, D. W., Suartawan, P. E., & Asa, I. P. D. P. (2021). Tingkat Penguasaan Materi Aturan Berlalu-Lintas Siswa Sekolah Dasar Setelah Sosialisasi Tertib Berlalu-Lintas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Semangat Nyata Untuk Mengabdi (JPKM Senyum)*, 1(2), 51–58. <https://doi.org/10.52920/jkpmsenyum.v1i2.42>
- Riadi, R., Aziz, A., Iskandar, A., Putri, A. S., Putri, C. D. L., Elisa, D., Zanatha, M. K., Tambunan, R., Alyssa, S. S., Daulay, W. M., & Putri, W. (2023). Pembuatan 54 Plang Nama Jalan Untuk Desa Sendayan dari Kukerta UNRI 2022. *Dirkantara Indonesia Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 87–94.
- Ridla, C. N., Benung, A. M., & Devano, A. G., (2024). Penggerak Pembangunan Desa : Optimalisasi Potensi Lokal Melalui KKN Desa Petungsewu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*. 4(5), 803–815.
- Rohkim, M. N., & Manik, Y. M. (2023). Pemanfaatan Game Edukasi Rambu-Rambu Lalu Lintas. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 118–129. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.2331>
- Saleh, A., Soehardi, F., & Anggraini, M. (2017). Implementasi Keselamatan Lalu Lintas Untuk Anak Sekolah Dasar yang Berada di Pinggir Jalan Lintas Barat. In *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, Issue 1, pp. 35–38). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v1i1.435>
- Setianingtias, R., Baiquni, M., & Kurniawan, A. (2019). Pemodelan Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 27(2), <https://doi.org/10.14203/jep.27.2.2019.61-74>
- Yoga, T., Arvianti, E. Y., & Gunawan, C. I (2024). Pemasangan Plang Nama Jalan dan

*Endang Susilowati, Tiara Nurwanti, Dewi Sapta Wati, Wahyu Hermawan, Dinda Putri Ramadhani, Riski Haris Erlangga, Cahyo Wahyu Utomo, Vinandini Sabiila, Yola Nurfitia, Fhazlina Nur Azian, Alya Ahimma, Iman Cahyani Putri, Neyla Maghreza*

Cermin Cembung Upaya Peningkatan Fasilitas di Desa Gunungsari Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(2), 37–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/aspir>

asi.v2i2.419

Zanariyah, S. (2024). Teknik Observasi Yang Efektif dan Efisien Pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ( KKN ). *Kuras Institute Scidac Plus*, 4(3).